

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pengolahan datanya berupa angka-angka dalam statistik. Menurut Sugiyono (2008: 8), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.

Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Eksperimen semu merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan (Sugiyono, 2008: 77).

Desain penelitian pada penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain “*The randomized pratest-posttest control group design*”, dengan rancangan tes awal dan tes akhir disertai kelompok pembanding. Berikut tabel penelitiannya.

E	O <sub>1</sub>	X <sub>e</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	X <sub>k</sub>	O <sub>4</sub>

**Keterangan**

E : kelompok eksperimen

K : kelompok pembanding

O<sub>1</sub> : prates pada kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : pascates pada kelompok eksperimen

X<sub>e</sub> : perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama)

X<sub>k</sub> : perlakuan pada kelompok pembanding berupa pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan model realia (mengamati lingkungan sekitar)

O<sub>3</sub> : prates pada kelompok pembanding

O<sub>4</sub> : pascates pada kelompok pembanding

Desain penelitian di atas, menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan (mendapatkan pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama). Sebaliknya, kelompok pembanding tidak mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama). Akan tetapi, tetap mendapatkan perlakuan yakni pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan model realia (mengamati lingkungan sekitar).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2008: 80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas populasi penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang dalam menulis kreatif naskah drama

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama).

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008: 81) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2008: 82).

Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi yang dianggap mewakili populasi (homogen) secara keseluruhan dan ditentukan berdasarkan kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menetapkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII-G sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-I sebagai kelompok pembanding.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut.

1) Wawancara

Dalam Sugiyono (2008: 231), Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu kajian tentang sumber acuan dalam melakukan penelitian.

3) Observasi

Observasi yaitu skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penulis mengadakan proses belajar mengajar.

4) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998: 139). Tes dilakukan dua kali, yaitu prates dan pascates. Prates yaitu tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama). Pascates yaitu tes yang diberikan pada akhir program pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama).

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai pretes dan pascates dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- 2) Karena tes berupa tes menulis maka penulis melakukan uji realibilitas antarpemimbang untuk skor pretes dan pascates. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.
  - a) Membuat tabel-tabel data hasil uji antarpemimbang hasil skor pretes dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - b) Uji realibilitas dengan mencari nilai:

$$\frac{(\sum x^2)}{kN}, SS \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}, SS_p \sum dp^2 = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{Kn}$$

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \left[ \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \quad \text{dan}$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA.

Realibilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{tt} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Setelah itu, nilai tersebut dilihat dalam tabel Guilford sebagai berikut

(Kurniasih, dalam Leni Arisa, 2003).

< dari 0,20 = tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

- 0,40 – 0,60 = korelasi sedang
- 0,60 – 0,80 = korelasi tinggi
- 0,80 – 0,99 = korelasi tinggi sekali
- 1,00 = korelasi sempurna

3) Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai penulis terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas prates dan pascates pada kedua kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Menguji normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh  $t_{hitung}$ . Rumusnya adalah sebagai berikut (Subana, 2000: 170).

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  = frekuensi observasi atau pengamatan

$E_i$  = frekuensi ekspetasi

Data dinyatakan normal bila chi-kuadrat ( $X^2$ )<sup>2</sup> hitung < chi-kuadrat tabel. Untuk itu, harga  $x^2$  ( $t_{hitung}$ ) dikonsultasikan pada tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi tiga ( $dk = k - 3$ ).

Jika diperoleh harga  $x^2$  ( $t_{hitung}$ ) <  $x^2$  ( $t_{tabel}$ ), pada taraf nyata  $\alpha$  tertentu, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika  $x^2$  ( $t_{hitung}$ ) >  $x^2$  ( $t_{tabel}$ ) maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Jika sampel berdistribusi tidak normal, maka langsung dilanjutkan dengan uji Wilcokson untuk uji hipotesis dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2001: 455).

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Keterangan:

W : nilai Wilcoxon

n : jumlah rentang terkecil dari rentang positif atau negatif

X : rerata nilai selisih gain

Perhitungan uji Wilcoxon dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ , maka kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Sulaiman, 2002: 79).

Sig. (2-tailed)  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha/2$ )  $\rightarrow$  Ho ditolak.

Sig. (2-tailed)  $\geq$  taraf nyata ( $\alpha/2$ )  $\rightarrow$  Ho diterima.

- 4) Melakukan uji homogenitas varian rata-rata prates dan pascates dengan menggunakan rumus (Subana, 2000: 171) sebagai berikut.

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  : nilai yang dicari

$V_b$  : varians terbesar

$V_k$  : varians terkecil

Data dinyatakan homogen bila  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan

$db=N-I$

5) Melakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata pretes dan pascates serta uji signifikansi perbedaan dan penambahan rata-rata pretes dan pascates dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menentukan jumlah skor dari kelompok yang akan diuji.

b) Mencari rata-rata hitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

c) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

d) Mencari t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n1 + n2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

e) Menentukan taraf signifikansi dengan menentukan derajat kebebasan

dimana:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti signifikan.

Kriteria pengujian:  $H_0$  diterima jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2000: 134).

### 3.6.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan adalah program perencanaan pembelajaran. Instrumen perlakuan disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP yang digunakan oleh penulis di kelas eksperimen dan kelas pembanding adalah sebagai berikut.

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Lembang  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Standar Kompetensi : Menulis  
Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama  
Kompetensi Dasar : Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide  
Indikator :  
1. Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide  
2. Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide  
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide.

## **B. Materi Pembelajaran**

Drama adalah karangan cerita rangkaian peristiwa yang dikaitkan secara kronologis dalam situasi bahasa dialog dan paparan perilaku dalam teks yang dimaksud pengarang untuk dipentaskan di atas panggung.

Unsur-unsur drama:

1. Alur, merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.
2. Penokohan, merupakan pelaku-pelaku yang mengungkapkan watak-watak tertentu.
3. Dialog, merupakan unsur paling utama dalam drama. Dialog dapat menunjang aksi dalam pementasan.
4. Latar, merupakan lokasi atau situasi yang melingkungi tokoh-tokoh dalam drama.
5. Tema, merupakan gagasan pokok yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, pendengar atau penonton.

## **C. Metode Pembelajaran**

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Ceramah
4. Diskusi
5. Inkuiri
6. Demonstrasi





	<p>mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap menulis kreatif naskah drama</p> <p>b) Siswa diberikan contoh teks drama</p> <p>c) Siswa bertanya jawab seputar materi menulis kreatif naskah drama</p> <p>2. Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim</p> <p>a) Siswa membentuk tim heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota</p> <p>b) Guru turut membantu apabila siswa mengalami kesulitan</p> <p>3. Seleksi tema</p> <p>a) Siswa memilih tema penulisan naskah drama untuk tim mereka</p> <p>b) Tema dipilih berdasarkan yang paling banyak menarik perhatian anggota tim</p> <p>c) Tema tiap tim tidak boleh sama</p> <p>4. Pemilihan judul</p> <p>a) Tiap anggota tim memilih judul dari tema penulisan naskah drama yang sudah disepakati bersama</p> <p>b) Tiap tim harus saling membantu apabila ada anggota yang kesulitan dalam menentukan judul yang sesuai</p> <p>c) Judul tiap anggota tim tidak boleh sama</p> <p>5. Proses penulisan</p> <p>a) Siswa bekerja secara individual</p> <p>b) Siswa bertanggung jawab terhadap judul yang telah dipilihnya</p> <p>c) Siswa melakukan kegiatan ekspresif menulis</p>		<p>Penugasan</p>
--	--	--	------------------

	<p>d) Siswa menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide</p> <p>e) Siswa mengembangkan kerangka cerita tersebut menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide</p> <p>6. Presentasi hasil kerja</p> <p>a) Tiap siswa mempresentasikan hasil tulisan naskah dramanya kepada tim</p> <p>b) Anggota tim mendengarkan, mengkritik, memberi dukungan dan mengoreksi hasil tulisan tersebut</p> <p>7. Persiapan presentasi tim</p> <p>a) Tim memilih naskah drama terbaik untuk dimainkan di depan kelas</p> <p>b) Tim mempersiapkan diri untuk memainkan naskah drama terbaik yang telah dipilih</p> <p>8. Presentasi tim</p> <p>a) Tim memainkan naskah drama terbaik yang telah dipilih</p> <p>b) Anggota tim dari kelompok lain bertugas sebagai pengatur waktu</p> <p>c) Usai memainkan naskah drama tersebut, diadakan sesi tanya jawab atau memberikan komentar dan umpan balik tentang lakon yang baru saja dimainkan</p> <p>d) Tim terbaik akan dipandang sebagai model</p> <p>9. Evaluasi</p> <p>a) Presentasi tim dievaluasi oleh kelas</p> <p>b) Kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim</p> <p>c) Pengulangan kembali materi atau presentasi</p>		<p>Demonstrasi</p>
--	--	--	--------------------

	<p>tim dievaluasi oleh sesama siswa</p> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya</li> <li>2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>3. Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap hasil proses belajar mengajar</li> <li>4. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya</li> <li>5. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam</li> </ol>	10 menit	Tanya jawab
--	---	----------	-------------

#### E. Sumber Bahan Pelajaran, Alat Bantu dan Media Pembelajaran

1. Buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP
2. Karton berisi materi
3. Contoh teks drama
4. Lingkungan sekitar

#### F. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka naskah drama berdasarkan tema yang sudah kamu pilih!
2. Mampu			Kembangkanlah

mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide			kerangka naskah drama tersebut menjadi teks drama satu babak!
--	--	--	---

### G. Pedoman Penilaian

#### Kriteria Penilaian Menulis Kreatif Naskah Drama

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Kelengkapan aspek formal drama	Kelengkapan unsur intrinsik	Keterpaduan unsur/struktur	Kesesuaian penggunaan bahasa	
		10-25	10-25	10-25	10-25	

#### Keterangan:

##### 1) Kelengkapan aspek formal:

- 25 = jika terdapat judul, informasi tokoh, wawacang (dialog), kramagung dan pembagian babak
- 20 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, wawacang (dialog), dan kramagung
- 15 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, dan wawacang (dialog)
- 10 = jika hanya terdapat judul dan wawacang (dialog)

2) Kelengkapan unsur intrinsik:

- 25 = jika terdapat fakta cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi), dan pengembangan tema
- 20 = jika terdapat plot, tokoh, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan pengembangan tema
- 15 = jika hanya terdapat plot, tokoh, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan pengembangan tema
- 10 = jika hanya terdapat plot, tokoh, dan pengembangan tema

3) Keterpaduan unsur/struktur:

- 25 = jika struktur disusun dengan memperhatikan penahapan pengaluran, dimensi tokoh (fisiologis, sosiologis, dan psikologis) dan dimensi latar (latar waktu, tempat dan budaya)
- 20 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran, dimensi fisiologis dan psikologis, serta dimensi latar waktu dan tempat
- 15 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran, dimensi fisiologis, dan dimensi latar tempat
- 10 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran saja

4) Kesesuaian penggunaan bahasa:

- 25 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tempat, memperhatikan kaidah EYD

- 20 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tepat, terdapat 1-5 kesalahan kaidah EYD
- 15 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat 5-10 kesalahan kaidah EYD
- 10 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat > 10 kesalahan kaidah EYD

Bandung, Juni 2009

Peneliti

Dewi Kusumawati  
NIM 053720

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(KELAS PEMBANDING)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Lembang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : Menulis

Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

Kompetensi Dasar : Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

Indikator :

1. Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide
2. Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

**B. Materi Pembelajaran**

Drama adalah karangan cerita rangkaian peristiwa yang dikaitkan secara kronologis dalam situasi bahasa dialog dan paparan perilaku dalam teks yang dimaksud pengarang untuk dipentaskan di atas panggung.

Unsur-unsur drama:

1. Alur, merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.
2. Penokohan, merupakan pelaku-pelaku yang mengungkapkan watak-watak tertentu.
3. Dialog, merupakan unsur paling utama dalam drama. Dialog dapat menunjang aksi dalam pementasan.
4. Latar, merupakan lokasi atau situasi yang melingkungi tokoh-tokoh dalam drama.
5. Tema, merupakan gagasan pokok yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, pendengar atau penonton.

#### C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Ceramah

#### D. Kegiatan Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p><b>Pertemuan Pertama</b></p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam</li> <li>2. Guru mempresensi siswa</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi, yaitu guru menanyakan pembelajaran sebelumnya</li> </ol>	10 menit	Tanya jawab

<p>kemudian menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan</p> <p>4. Guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan bertanya seputar materi yang akan disampaikan</p> <p>5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari</p>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Siswa digali pengetahuannya tentang drama dengan bertanya jawab</p> <p>2. Siswa diperlihatkan contoh naskah drama</p> <p>3. Siswa diberikan materi tentang penulisan naskah drama</p> <p>4. Siswa diminta untuk menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide</p> <p>5. Siswa diminta untuk mengembangkan kerangka cerita tersebut menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide</p>	<p>60 menit</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>
<p><b>Penutup</b></p> <p>1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>3. Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap hasil proses belajar mengajar</p> <p>4. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>10 menit</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>



<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>3. Siswa bersama guru mengadakan refleksi terhadap hasil proses belajar mengajar</li> <li>4. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya</li> <li>5. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam</li> </ol>		
---	--	--

#### E. Sumber Bahan Pelajaran, Alat Bantu dan Media Pembelajaran

1. Buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP
2. Karton berisi materi
3. Contoh teks drama
4. Lingkungan sekitar

#### F. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka naskah drama berdasarkan tema yang sudah kamu pilih!

2. Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide			Kembangkanlah kerangka naskah drama tersebut menjadi teks drama satu babak!
---	--	--	---

### G. Pedoman Penilaian

#### Kriteria Penilaian Menulis Kreatif Naskah Drama

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Kelengkapan aspek formal drama	Kelengkapan unsur intrinsik	Keterpaduan unsur/struktur	Kesesuaian penggunaan bahasa	
		10-25	10-25	10-25	10-25	

#### Keterangan:

##### 1) Kelengkapan aspek formal:

- 25 = jika terdapat judul, informasi tokoh, wawacang (dialog), kramagung dan pembagian babak
- 20 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, wawacang (dialog), dan kramagung
- 15 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, dan wawacang (dialog)
- 10 = jika hanya terdapat judul dan wawacang (dialog)

2) Kelengkapan unsur intrinsik:

- 25 = jika terdapat fakta cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi), dan pengembangan tema
- 20 = jika terdapat plot, tokoh, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan pengembangan tema
- 15 = jika hanya terdapat plot, tokoh, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan pengembangan tema
- 10 = jika hanya terdapat plot, tokoh, dan pengembangan tema

3) Keterpaduan unsur/struktur:

- 25 = jika struktur disusun dengan memperhatikan penahapan pengaluran, dimensi tokoh (fisiologis, sosiologis, dan psikologis) dan dimensi latar (latar waktu, tempat dan budaya)
- 20 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran, dimensi fisiologis dan psikologis, serta dimensi latar waktu dan tempat
- 15 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran, dimensi fisiologis, dan dimensi latar tempat
- 10 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran saja

4) Kesesuaian penggunaan bahasa:

- 25 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tempat, memperhatikan kaidah EYD

- 20 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tepat, terdapat 1-5 kesalahan kaidah EYD
- 15 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat 5-10 kesalahan kaidah EYD
- 10 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat > 10 kesalahan kaidah EYD

Bandung, Juni 2009

Peneliti

Dewi Kusumawati  
NIM 053720

### 3.6.2 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kreatif naskah drama. Tes dilakukan dua kali, yakni sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Tes pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur pengaruh perlakuan dengan penggunaan model kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama) terhadap kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa.

Tes menulis naskah drama diberikan kepada siswa secara serempak dengan pemberian waktu tes yang sama. Untuk prates dan pascates, siswa ditugasi untuk menulis naskah drama dengan tema yang telah disepakati.

#### **Lembar Prates**

1. Tulis nama dan kelas pada kertas pekerjaanmu secara lengkap
2. Buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas (tidak ditentukan)
3. Tentukan judul yang sesuai dengan tema yang telah kamu pilih
4. Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan tema yang sudah kamu pilih
5. Kembangkan kerangka cerita drama tersebut sesuai dengan imajinasimu menjadi teks drama satu babak

#### **Lembar Pascates**

1. Tulis nama dan kelas pada kertas pekerjaanmu secara lengkap
2. Berdasarkan kesepakatan tim, buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas (tidak ditentukan)
3. Tentukan judul yang sesuai dengan tema yang telah kamu pilih
4. Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan tema yang sudah kamu pilih
5. Kembangkan kerangka cerita drama tersebut sesuai dengan imajinasimu menjadi teks drama satu babak

## **2) Lembar Format Penilaian**

Adapun penilaian naskah drama diberikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan format penilaian berikut ini.

### Kriteria Penilaian Menulis Kreatif Naskah Drama

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah
		Kelengkapan aspek formal drama	Kelengkapan unsur intrinsik	Keterpaduan unsur/struktur	Kesesuaian penggunaan bahasa	
		10-25	10-25	10-25	10-25	

**Keterangan:**

(1) Kelengkapan aspek formal:

- 25 = jika terdapat judul, informasi tokoh, wawacang (dialog), kramagung dan pembagian babak
- 20 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, wawacang (dialog), dan kramagung
- 15 = jika hanya terdapat judul, informasi tokoh, dan wawacang (dialog)
- 10 = jika hanya terdapat judul dan wawacang (dialog)

(2) Kelengkapan unsur intrinsik:

- 25 = jika terdapat fakta cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi), dan pengembangan tema
- 20 = jika terdapat plot, tokoh, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan pengembangan tema
- 15 = jika hanya terdapat plot, tokoh, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan pengembangan tema
- 10 = jika hanya terdapat plot, tokoh, dan pengembangan tema

(3) Keterpaduan unsur/struktur:

- 25 = jika struktur disusun dengan memperhatikan penahapan pengaluran, dimensi tokoh (fisiologis, sosiologis, dan psikologis) dan dimensi latar (latar waktu, tempat dan budaya)
- 20 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran, dimensi fisiologis dan psikologis, serta dimensi latar waktu dan tempat
- 15 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran, dimensi fisiologis, dan dimensi latar tempat
- 10 = jika struktur disusun hanya dengan memperhatikan tahap pengaluran saja

(4) Kesesuaian penggunaan bahasa:

- 25 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tepat, memperhatikan kaidah EYD
- 20 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi tepat, terdapat 1-5 kesalahan kaidah EYD
- 15 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat 5-10 kesalahan kaidah EYD
- 10 = ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi kurang tepat, terdapat > 10 kesalahan kaidah EYD

### 3) Lembar Format Observasi

Lembar format observasi digunakan untuk mengamati proses pengambilan data, dalam hal ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama) dalam menulis kreatif naskah drama. Proses observasi ini dilakukan oleh seorang observer, yaitu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang.

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa selama belajar menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* (kerja sama), sehingga penulis mendapatkan data yang akurat dari proses kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun format lembar observasinya adalah sebagai berikut.

#### Format Lembar Aktivitas Kegiatan Siswa

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
2	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran		
3	Siswa mengajukan pertanyaan		
4	Siswa menjawab pertanyaan		
5	Siswa mencatat materi pelajaran		
6	Siswa memanfaatkan sumber belajar (buku teks)		
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		
8	Siswa mengikuti pelajaran sampai selesai		

### Format Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	<p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Memotivasi siswa</p> <p>c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan</p>		
2	<p>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan dan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme mimik dalam penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas</p>		
3	<p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memosisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait</p> <p>b. Kejelasan menerangkan materi menulis naskah drama berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotorik, afektif)</p> <p>c. Kejelasan dalam menerangkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Co-op Co-op</i> (kerja sama)</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Co-op Co-op</i> (kerja sama) secara proporsional</p>		
4	Implementasi Langkah-langkah Kegiatan		

	<p>Pembelajaran (Skenario)</p> <p>a. Penyajian materi ajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p>		
5	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Tepat saat penggunaan</p> <p>c. Terampil dalam mengoperasikan</p> <p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran</p>		
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang</p>		
7	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan bertanya</p> <p>c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler</p> <p>d. Menginformasikan materi ajar berikutnya</p>		
	Jumlah nilai aspek		

**Keterangan skala nilai:**

- a. 4,00-3,50 = A
- b. 3,49-3,00 = B
- c. 2,99-2,50 = C
- d. 1,99-1,50 = D

**4) Lembar Format Wawancara**

Lembar format wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dalam hal ini kemampuan siswa SMP Negeri 3 Lembang kelas VIII dalam menulis kreatif naskah drama. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang bersangkutan. Adapun format lembar wawancaranya adalah sebagai berikut.

**Format Lembar Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan apa yang paling diminati oleh siswa kelas VIII?
2	Bagaimana dengan keterampilan menulis?
3	Apakah pembelajaran menulis kreatif naskah drama sudah pernah dilakukan sebelumnya? Jika sudah: a. Model pembelajaran seperti apa yang telah digunakan? b. Bagaimana respon siswa dengan model pembelajaran yang telah digunakan?